

Implementasi Team Quiz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Received:
15/01/2024

¹Dina Amalia, ²Baharullah, ³Kristiawati
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Accepted:
03/03/2024

*¹dinaamalia492@gmail.com *Corresponding author)

Published:
15/03/2024

²baharullah@unismuh.ac.id

³kristiawati@unismuh.ac.id

Abstract

This research aims to enhance students' learning outcomes. This type of research is classroom action research conducted in two cycles. The subjects of this research were 20 fourth-grade elementary school students. The instruments used were learning outcome tests, teacher and student observation sheets, and student response questionnaires. The data analysis techniques used firstly involved continuous data reduction throughout the research. Secondly, data presentation was done in the form of a presentation of the improvement of students' abilities to determine learning completeness using individual, classical, mean, median, percentage analysis, and standard deviation formulas. Thirdly, data verification, where the categorization of learning outcomes is adjusted to the school. The results showed that the team quiz type of learning successfully improved students' learning outcomes in the class. In two cycles of learning, the percentage of mathematics completeness increased from 10% to 75%. This model is effective and recommended for further learning processes.

Keywords: *active learning team quiz type; classroom action research; mathematics learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV sekolah dasar sebanyak 20 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan yaitu tes hasil belajar, lembar observasi guru dan peserta didik, serta angket respon peserta didik. Teknis analisis data yang digunakan yang pertama reduksi data yang dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Kedua, penyajian data dalam bentuk paparan data peningkatan kemampuan peserta didik untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik dengan menggunakan rumus individu, klasikal, rata-rata, median, analisis presentase dan standar deviasi. Ketiga, verifikasi data, dimana pengkategorian hasil belajar disesuaikan dengan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran tipe team quiz berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas. Pada dua siklus pembelajaran, presentase ketuntasan matematika meningkat dari 10% menjadi 75%. Model ini efektif dan direkomendasikan untuk proses pembelajaran lebih lanjut.

Kata kunci: pembelajaran aktif tipe team quiz; penelitian tindakan kelas; hasil belajar matematika

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, matematika memiliki peran yang sangat penting, terutama bagi siswa sekolah dasar. Hasil belajar matematika tidak hanya membantu

siswa memahami konsep dasar yang akan digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka (Christina & Kristin, 2016). Matematika adalah alat yang kuat untuk memecahkan masalah, mengembangkan logika, dan memahami dunia yang di sekitar kita (Sumarni et al., 2023). Sebagai contoh, dalam bidang teknologi, matematika sangat penting untuk mengembangkan algoritma dan sistem komputer. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang matematika akan lebih mudah memahami bagaimana komputer bekerja dan bagaimana mereka dapat digunakan untuk memecahkan masalah (Indrawati & Wardono, 2019). Ini tidak hanya membuka peluang karir di bidang teknologi, tetapi juga membantu siswa dalam memahami dunia yang semakin digital. Selain itu, matematika juga penting dalam bidang ekonomi dan bisnis. Dengan pemahaman yang baik tentang matematika, siswa dapat memahami konsep seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi. Ini tidak hanya membantu mereka dalam membuat keputusan finansial yang lebih baik, tetapi juga memahami dunia bisnis dan ekonomi yang semakin kompleks.

Pentingnya matematika juga terlihat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penelitian dan pengembangan, matematika digunakan untuk menganalisis data, membuat model, dan memprediksi hasil. Siswa yang memiliki kemampuan matematika yang baik tidak hanya dapat berkontribusi dalam penelitian ini, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan inovasi dan solusi untuk masalah yang ada (Agusta, 2020). Secara keseluruhan, hasil belajar matematika bagi siswa sekolah dasar sangat penting karena memberikan dasar yang kuat untuk memahami dunia yang di sekitar kita. Dengan pemahaman yang baik tentang matematika, siswa tidak hanya memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam berbagai bidang, baik itu dalam teknologi, ekonomi, atau ilmu pengetahuan (La'ia & Harefa, 2021). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan matematika yang baik dan relevan dengan kebutuhan masa depan.

Saat ini, kondisi hasil belajar matematika siswa sekolah dasar di Indonesia seringkali menjadi perhatian (Asikin et al., 2022; Desrita, 2020; Handayani, 2021; Sidik & Wakih, 2019; Syaparuddin & Elihami, 2020). Meskipun matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang paling penting, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kualitas pengajaran matematika yang efektif dan menarik. Banyak guru yang merasa terbebani dengan jumlah siswa yang besar dan kurangnya waktu untuk memberikan pengajaran yang memadai. Hal ini seringkali mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Selain itu, tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman dan pemahaman yang baik tentang pentingnya matematika di kehidupan sehari-hari. Banyak siswa dan orang tua yang merasa matematika hanya penting untuk mendapatkan nilai yang baik dalam ujian, tanpa memahami bagaimana keterampilan matematika dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika.

Hasil observasi awal tentang rendahnya hasil belajar matematika siswa di Sekolah Dasar Inpres Sorobaya menunjukkan beberapa temuan yang mencemaskan. Terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Banyak dari mereka juga menghadapi tantangan dalam memecahkan masalah matematika sederhana yang memerlukan pemahaman konsep. Observasi juga menunjukkan bahwa kurangnya sumber daya dan pendekatan pengajaran yang kurang menarik mungkin menjadi faktor penyebab rendahnya prestasi ini. Selain itu, kurangnya motivasi dan dukungan dari lingkungan juga tampak mempengaruhi semangat belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika di Sekolah Dasar Inpres Sorobaya, diperlukan langkah-langkah yang menyeluruh, termasuk peningkatan kualitas pengajaran, penyediaan sumber daya yang memadai, serta pengembangan motivasi dan dukungan bagi para siswa.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan hasil belajar matematika di Sekolah Dasar Inpres Sorobaya adalah Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz. Dalam model pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi tim kecil yang bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Setiap tim akan diberikan serangkaian pertanyaan atau masalah matematika yang harus diselesaikan secara kolaboratif (Utaminingsih & Alym, 2022). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi antar siswa. Selain itu, dengan adanya persaingan sehat antar tim, motivasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan. Model pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga diharapkan dapat merangsang minat mereka dalam mempelajari matematika dan akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan (Nenden & Rostina, 2021). Dengan menerapkan Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz, guru dapat memberikan perhatian lebih pada setiap kelompok untuk memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik secara langsung kepada setiap tim, membantu mereka memperbaiki kesalahan dan memperkuat pemahaman konsep yang telah diajarkan. Melalui pendekatan ini, diharapkan setiap siswa dapat merasa lebih percaya diri dalam memecahkan masalah matematika, karena mereka telah berlatih secara intensif dalam kerja tim dan mendapat dukungan langsung dari guru.

Selain manfaat langsung bagi siswa, Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan kerja sama antar siswa yang diperlukan dalam tim, siswa dapat merasakan rasa kebersamaan dan saling membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang matematika (Safitri, 2022; Wulandari et al., 2017). Hal ini juga dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dan berusaha meningkatkan prestasi mereka. Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz memiliki beberapa manfaat yang signifikan bagi siswa di sekolah dasar. Pertama-tama, model ini meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dengan bekerja dalam tim kecil, siswa diundang untuk

berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah matematika, yang secara langsung meningkatkan pemahaman mereka (Putri et al., 2020). Kedua, model ini mendorong kerja sama antar siswa. Melalui kerja tim, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan membantu satu sama lain, mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Marcella et al., 2018). Ketiga, Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari teman sebaya mereka. Dengan diskusi antar tim dan umpan balik langsung dari guru, siswa dapat memperluas perspektif mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi matematika (Resmi, 2023). Keempat, model ini meningkatkan motivasi belajar siswa. Persaingan sehat antar tim dan rasa prestasi yang didapat dari pencapaian bersama dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik (Asran et al., 2023). Dengan demikian, Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, motivasi belajar, dan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran.

Keunikan dari penelitian mengenai Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar terletak pada pendekatan kolaboratif yang diusungnya. Penelitian ini menawarkan metode pembelajaran yang berbeda dari metode konvensional yang sering kali didominasi oleh pengajaran langsung. Dalam Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui kerja sama dalam tim kecil. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, di mana siswa tidak hanya menjadi pasif menerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam memecahkan masalah dan menyampaikan pemikiran mereka. Keunikan lain dari penelitian ini adalah penerapan kompetisi sehat antar tim. Dalam Team Quiz, setiap tim bersaing untuk meraih skor tertinggi dengan memecahkan serangkaian soal matematika. Persaingan ini tidak hanya memicu motivasi belajar siswa, tetapi juga mengajarkan mereka untuk bekerja secara efektif dalam tim dan mengelola waktu dengan baik. Dengan demikian, Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz menggabungkan elemen-elemen kompetitif dengan kolaboratif, menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan pendekatan yang inklusif dalam pembelajaran matematika. Dengan memfasilitasi kerja sama antar siswa dan memperkuat keterampilan sosial mereka, Model Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz dapat membantu mengatasi kesenjangan belajar dan meningkatkan partisipasi siswa dari berbagai latar belakang. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar matematika, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan pembelajaran kolaboratif siswa sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas empat Sekolah Dasar Sorobaya, Kecamatan Bontonompo Selatan. Variabel dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas empat. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan

setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Prosedur penelitian menggunakan refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas. Setiap siklus meliputi perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar yang diambil dari siklus I dan II, serta lembar kerja siswa. Dua lembar observasi digunakan: satu untuk aktivitas guru dan satu untuk aktivitas siswa. Kuesioner tentang tanggapan siswa diberikan kepada responden dalam bentuk tertulis mengenai implementasi model pembelajaran aktif, khususnya tipe kuis tim, dalam pembelajaran matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, lembar observasi, dan kuesioner tanggapan siswa. Selain itu, ada tiga teknik analisis data yang digunakan. Pertama, reduksi data, yang terjadi secara kontinu selama studi dengan memilih dan menyederhanakan data yang disajikan dalam catatan lapangan. Kedua, presentasi data, yang disajikan dalam bentuk eksposisi data menggunakan analisis individual, klasikal, rata-rata, median, dan persentase. Teknik ketiga adalah verifikasi data dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan dalam mengategorikan hasil pembelajaran, seperti yang terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Kategori Hasil Belajar Siswa

No.	Nilai Kuantitatif	Kategori
1.	$0 \leq x < 51$	Sangat Rendah
2.	$51 \leq x < 70$	Rendah
3.	$70 \leq x < 80$	Sedang
4.	$80 \leq x < 91$	Tinggi
5.	$91 \leq x < 100$	Sangat Tinggi

Hasil

Implementasi Team Quiz merupakan proses yang membutuhkan kerjasama dan partisipasi aktif dari seluruh siswa dalam kelompok. Dalam setiap sesi, siswa dibagi menjadi tim kecil yang bersaing untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Setiap anggota tim memainkan peran penting dalam menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga membutuhkan kolaborasi dan komunikasi efektif di antara mereka. Selain itu, kecepatan dan akurasi dalam menjawab pertanyaan menjadi kunci untuk mencapai skor tinggi. Melalui implementasi Team Quiz, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang materi pelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah sebagai tim. Oleh karena itu, Team Quiz bukan hanya metode pembelajaran tetapi juga pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat untuk perkembangan akademik dan sosial siswa.

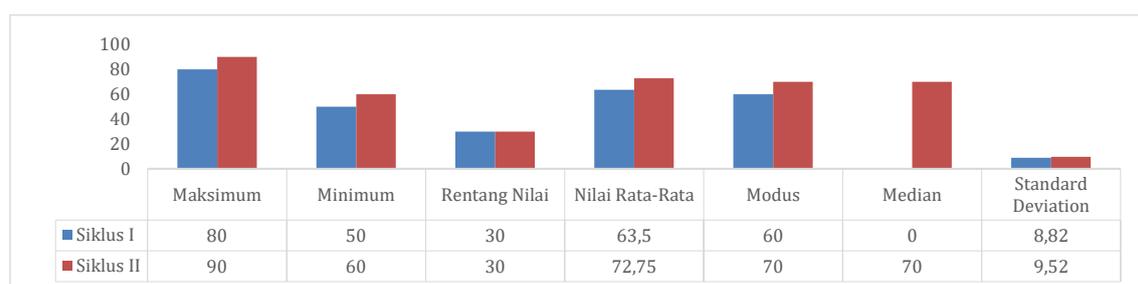
Hasil yang diperoleh mengungkapkan perubahan signifikan dalam hasil pembelajaran matematika untuk siswa kelas empat di Sekolah Dasar Sorobaya, melalui penerapan model pembelajaran aktif yang disebut Team Quiz dalam dua siklus pembelajaran. Pada awalnya, dalam siklus pertama, terdapat tantangan dengan sebagian besar siswa memperoleh skor rendah dan hanya sedikit yang mencapai kelengkapan belajar. Observasi aktivitas siswa juga menunjukkan keterlibatan rendah dalam pembelajaran. Namun, melalui perbaikan dan penerapan ulang dalam siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil pembelajaran matematika meningkat

secara signifikan dengan skor rata-rata mencapai kategori sedang. Selain itu, tingkat kelengkapan belajar juga meningkat, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif Team Quiz efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran matematika dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Perbandingan hasil pembelajaran antara siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Perbandingan Siklus I dan Siklus II

No.	Statistics	Siklus I	Siklus II
1	Nilai	100	100
2	Nilai Maksimum	80	90
3	Nilai Minimum	50	60
4	Nilai Rata-rata	63,5	72,75
5	Nilai Modus	60	70
6	Nilai Median	62,5	70
7	Standard Deviasi	8,82	9,52
8	Rentang Nilai	30	30

Dari perbandingan statistik dalam Tabel 2, terjadi peningkatan yang signifikan antara Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus II, terjadi peningkatan nilai maksimum dari 80 menjadi 90, dan nilai minimum dari 50 menjadi 60. Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yang cukup besar, dari 63,5 pada Siklus I menjadi 72,75 pada Siklus II. Selain itu, modus meningkat dari 60 pada Siklus I menjadi 70 pada Siklus II, sedangkan median naik dari 62,5 menjadi 70. Meskipun standar deviasi sedikit meningkat dari 8,82 pada Siklus I menjadi 9,52 pada Siklus II, rentang skor tetap sama yaitu 30. Grafik perbandingan statistik antara Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 1. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan konsisten dalam hasil pembelajaran matematika siswa dari Siklus I ke Siklus II.



Gambar 1 Perbandingan Statistik Siklus I dan Siklus II

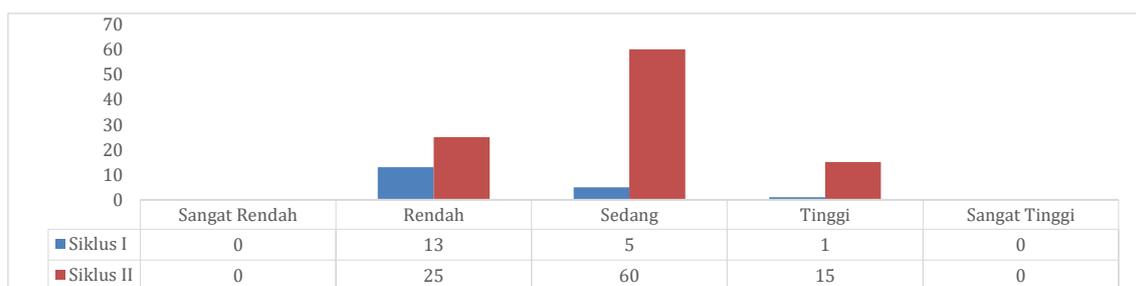
Peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar matematika siswa dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif Team Quiz telah memberikan dampak positif. Perbandingan statistik, termasuk nilai maksimum, minimum, rata-rata, modus, median, dan deviasi standar, memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan yang terjadi selama proses pembelajaran. Peningkatan nilai maksimum dan minimum menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab berbagai jenis masalah matematika. Sementara itu, peningkatan nilai rata-rata, modus, dan median menunjukkan bahwa distribusi nilai siswa cenderung

membalik, mengindikasikan bahwa lebih banyak siswa yang mencapai nilai lebih tinggi. Meskipun terjadi peningkatan sedikit dalam deviasi standar, rentang skor yang stabil menunjukkan bahwa variasi di antara skor-skor siswa tidak berubah secara signifikan. Grafik perbandingan statistik antara Siklus I dan Siklus II memberikan visualisasi yang jelas tentang kemajuan ini, memvalidasi efektivitas model pembelajaran aktif Team Quiz dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas empat di Sekolah Dasar Sorobaya.

Tabel 3 Perbandingan Kategori Hasil Belajar

Rentang Nilai	Kategori	Siklus I	Siklus II
$0 \leq x < 50$	Sangat Rendah	0%	0%
$50 \leq x < 70$	Rendah	65%	25%
$70 \leq x < 80$	Sedang	30%	60%
$80 \leq x < 90$	Tinggi	5%	15%
$90 \leq x < 100$	Sangat Tinggi	0%	0%

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa tidak ada dari para siswa yang memperoleh kategori sangat rendah baik dalam siklus I maupun siklus II. Namun, terdapat perubahan yang signifikan dalam distribusi kategori nilai antara kedua siklus tersebut. Pada siklus I, 65% dari siswa berada dalam kategori rendah, sedangkan pada siklus II, angka ini turun menjadi 25%. Sebaliknya, jumlah siswa dalam kategori sedang meningkat dari 30% pada siklus I menjadi 60% pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah siswa dalam kategori tinggi dari 5% pada siklus I menjadi 15% pada siklus II. Namun, masih belum ada siswa yang mencapai kategori sangat tinggi dalam kedua siklus tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif Team Quiz mampu meningkatkan sebagian besar siswa ke kategori nilai yang lebih tinggi, namun masih ada ruang untuk meningkatkan prestasi siswa hingga mencapai kategori sangat tinggi.



Gambar 2 Statistik Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Pada Gambar 2 terlihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan. Skor total rata-rata untuk setiap pertemuan dari siklus I ke siklus II menunjukkan tren naik yang jelas. Pada pertemuan pertama siklus I, skor total adalah 17 dengan rata-rata 42,5, sedangkan pada pertemuan pertama siklus II, skor total meningkat menjadi 30 dengan rata-rata 75. Demikian pula, pada pertemuan-pertemuan berikutnya, baik dalam siklus I maupun siklus II, terjadi peningkatan yang konsisten dalam skor total dan rata-rata. Hasil penelitian dan analisis data statistik menunjukkan bahwa hasil belajar dan tingkat penguasaan siswa secara signifikan meningkat selama

proses pembelajaran matematika di kelas empat Sekolah Dasar Sorobaya. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Indikator keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa yang diukur melalui rata-rata hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran aktif tipe Team Quiz. Keberhasilan dianggap tercapai jika rata-rata skor siswa melebihi 70%. Selain itu, perubahan dalam aktivitas siswa antara siklus I dan siklus II juga berfungsi sebagai indikator keberhasilan. Hasil belajar matematika kelas empat Sekolah Dasar Sorobaya, yang melibatkan 20 siswa, menunjukkan bahwa pada siklus I, skor rata-rata adalah 63,5, dengan hanya 35% siswa mencapai penguasaan klasikal. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan skor rata-rata mencapai 72,75 dan 75% siswa mencapai penguasaan klasikal. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, dengan peningkatan 9,25 dalam skor rata-rata dan 40% dalam tingkat penguasaan klasikal.

Diskusi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Presentase ketuntasan klasikal meningkat dari 35% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II, dengan nilai rata-rata meningkat dari 63,5 menjadi 72,5. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe Team Quiz sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan peningkatan sebesar 40% dalam tingkat ketuntasan klasikal, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini memberikan hasil yang baik dan bermanfaat bagi proses pembelajaran.

Peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif tipe Team Quiz memiliki dampak yang positif terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap peningkatan ini. Pertama, model pembelajaran aktif mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dan terlibat secara langsung dalam proses belajar (Putri et al., 2020). Keterlibatan aktif ini dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dan kemampuan pemecahan masalah. Kedua, melalui kolaborasi dalam tim, peserta didik dapat belajar dari satu sama lain dan saling mendukung dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang muncul (Swandari & Jemani, 2023). Ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap peserta didik merasa didengar dan dihargai. Ketiga, model pembelajaran ini juga mempromosikan pembelajaran mandiri dan penyelesaian masalah secara mandiri, yang merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan di dunia nyata (Ramadhan & Hindun, 2023). Selain itu, hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Dengan menganalisis data hasil belajar dari setiap siklus pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang responsif dan fleksibel, yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan individu peserta didik.

Penerapan model pembelajaran aktif tipe Team Quiz memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Salah satu dampak utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif. Dalam model ini, siswa bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan tantangan matematika, yang mempromosikan kerjasama, komunikasi, dan kerja tim (Parnayathi, 2020). Hal tersebut membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang penting, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja dalam kelompok. Selain itu, penerapan Team Quiz juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui format permainan yang kompetitif dan menyenangkan, siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan belajar dengan lebih aktif. Mereka merasa terlibat dan tertantang untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran matematika (Prasetyo & Kustini, 2021). Hal ini dapat membantu mengatasi rasa takut atau kecemasan terhadap matematika yang seringkali dialami oleh sebagian siswa. Selanjutnya, Team Quiz membantu memperkuat pemahaman konsep matematika siswa. Dalam konteks pembelajaran kolaboratif, siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan konsep kepada teman-teman mereka (Yuntawati & Aziz, 2022). Proses ini memungkinkan mereka untuk melihat sudut pandang yang berbeda dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Selain itu, saat mereka berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah, mereka secara aktif menerapkan konsep yang telah dipelajari, yang secara signifikan memperkuat retensi dan pemahaman mereka terhadap materi. Penerapan Team Quiz juga dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Melalui berbagai tantangan matematika yang mereka hadapi dalam tim, siswa diajak untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan mencari solusi yang tepat (Hadinata, 2022). Ini membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir logis dan kreatif, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika yang kompleks.

Hasil penelitian ini didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu yang menyoroti efektivitas model pembelajaran aktif tipe Team Quiz dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sebagai contoh, penelitian (Fadli et al., 2023) menemukan bahwa penggunaan Team Quiz secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan tes matematika, dengan nilai rata-rata yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Penelitian (Putri et al., 2020) juga menyatakan adanya peningkatan yang lebih baik dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran ini. Begitu pula, penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran ini terhadap hasil belajar peserta didik, dengan nilai koefisien determinasi yang menegaskan kontribusi yang besar dari Team Quiz terhadap hasil belajar siswa (Harahap & Julyanti, 2023). Dukungan dari penelitian-penelitian terdahulu ini memberikan validitas tambahan terhadap hasil penelitian ini, yang menegaskan bahwa penerapan Team Quiz adalah pendekatan pembelajaran yang efektif dan dapat diandalkan dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan-temuan dalam literatur yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan kolaboratif dalam

konteks pendidikan matematika. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa secara langsung dan mempromosikan kerja sama antar mereka cenderung menghasilkan pencapaian belajar yang lebih baik (Akbar et al., 2023; Nurhayati et al., 2022; Roja & Salim, 2023). Konsep-konsep seperti konstruktivisme sosial, teori belajar kooperatif, dan pendekatan pembelajaran berbasis permainan juga mendukung gagasan bahwa pembelajaran matematika yang melibatkan interaksi aktif, diskusi, dan keterlibatan siswa secara langsung dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep-konsep matematika (Bandura, 1991; Nurmalina et al., 2023). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah, seperti yang dilakukan dalam model Team Quiz, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika dalam situasi dunia nyata. Dengan menempatkan siswa dalam konteks di mana mereka harus berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mencari solusi, model pembelajaran ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan matematika di kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini secara kuat didukung oleh beberapa teori dalam bidang pendidikan matematika. Salah satunya adalah teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika (Chisara et al., 2019). Melalui model pembelajaran aktif tipe Team Quiz, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi mereka juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan berkolaborasi dalam tim, berdiskusi, dan mencoba mencari solusi bersama-sama. Hal ini konsisten dengan prinsip konstruktivisme bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi aktif dengan materi dan rekonstruksi pengetahuan oleh siswa. Selain itu, teori belajar kooperatif juga memberikan dukungan terhadap hasil penelitian ini (Sappaile et al., 2023). Teori ini menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi antara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks Team Quiz, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan masalah matematika, yang mempromosikan kerja sama, saling membantu, dan bertukar ide di antara mereka. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip belajar kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini tidak hanya didukung oleh temuan empiris, tetapi juga konsisten dengan prinsip-prinsip teoritis dalam bidang pendidikan matematika. Ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe Team Quiz adalah pendekatan yang sesuai dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran aktif Team Quiz terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Melalui proses pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi, dan berkomunikasi, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial. Hasil penelitian

menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, baik dalam nilai rata-rata maupun tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Dukungan dari penelitian-penelitian terdahulu dan teori konstruktivisme serta belajar kooperatif memperkuat temuan ini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meluas penggunaan Team Quiz ke mata pelajaran lain di sekolah dasar dan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas model ini. Studi longitudinal, perbandingan dengan metode pembelajaran lainnya, dan melibatkan lebih banyak partisipan serta variasi konteks sekolah dapat meningkatkan pemahaman tentang manfaat dan pengembangan model pembelajaran ini.

Referensi

- Agusta, E. S. (2020). Peningkatan kemampuan matematis siswa melalui pendekatan pendidikan matematika realistik. *Algoritma: Journal of Mathematics Education*, 2(2), 145-165.
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., & Ningrum, W. W. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Asikin, Y. A., Istiqamah, I., & Abbas, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(2), 112-128.
- Asran, M., Aprisal, A., & Yahya, A. (2023). PENGARUH PEMBELAJARAN QUIZ TEAM DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR. *JUPIKA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 6(2), 116-123.
- Bandura, A. (1991). Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 248-287.
- Chisara, C., Hakim, D. L., & Kartika, H. (2019). Implementasi pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 1(1b).
- Christina, V. L., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 217-230. <https://doi.org/10.24246/J.SCHOLARIA.2016.V6.I3.P217-230>
- Desrita, D. (2020). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 658-663.
- Fadli, M., Mirunnisa, M., & Muhsin, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal Biomafika*, 1(1), 10-16.
- Hadinata, S. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Kaureh Kabupaten Jayapura. *Journal on Education*, 4(4), 1060-1067.
- Handayani, N. F. (2021). Pengaruh Modalitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

- Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Prosiding Seminar Nasional MIPATI*, 1(1).
- Harahap, H. S., & Julyanti, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz dan Media Berbasis ICT untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1153–1166.
- Indrawati, F. A., & Wardono, W. (2019). Pengaruh self efficacy terhadap kemampuan literasi matematika dan pembentukan kemampuan 4C. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 247–267.
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.7.2.463-474.2021>
- Marcella, A., Wulanata, I. A., & Listiani, T. (2018). Penerapan team quiz untuk meningkatkan kemampuan kerja sama antar siswa kelas VIII-B pada mata pelajaran matematika [The implementation of a team quiz to improve cooperation skills among grade 8B students in mathematics]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(2), 124–134.
- Nenden, S. A., & Rostina, S. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dan Team Quiz Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 469–480.
- Nurhayati, N., Yusuf, M., & Iskandar, A. S. (2022). Aktualisasi Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Blended Learning. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 7(2), 121–136.
- Nurmalina, N., Husnizar, H., Mahyana, M., & Susanti, D. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di MTsN 4 Banda Aceh. *Jurnal Serambi Akademica*, 11(8), 1093–1097.
- Parnayathi, I. G. A. S. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 473–480.
- Prasetyo, R. T., & Kustini, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Type Quiz Team Dapat Menuntaskan Hasil Belajar Mata Diklat Di Smk. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 7(2).
- Putri, D. D. H., Dewi, N. K., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan. *Progres Pendidikan*, 1(3), 225–235.
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54.
- Resmi, N. W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Pada Siswa Kelas IV SD. *Journal of Education Action Research*, 7(1), 39–44.
- Roja, A., & Salim, H. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Peserta Didik: Analisis Model dan Strategi Pencapaian. *Hikmah*, 20(2), 261–271.

- Safitri, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SDN 060902 Medan Maimun. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(1), 13–25.
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Hita, I. P. A. D., Razali, G., Dewi, R. D. D. L. P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? *Journal On Education*, 6(1), 6261–6269.
- Sidik, G. S., & Wakih, A. A. (2019). Kesulitan belajar matematik siswa sekolah dasar pada operasi hitung bilangan bulat. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 461–470.
- Sumarni, E., Adawiah, E. R., & Yurna, Y. (2023). Sarana Berpikir Ilmiah (Bahasa, Logika, Matematika Dan Statistika). *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 106–122.
- Swandari, N., & Jemani, A. (2023). Pengembangan Soft Skill Peserta Didik melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang). *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(2), 127–147.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 11–29.
- Utaminingsih, R., & Alym, G. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE TEAM QUIZ TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS III SD NEGERI MARGOYASAN YOGYAKARTA. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(3), 1455–1463.
- Wulandari, Y., Wahyuni, A., & Elisa, E. (2017). Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(2), 202–206.
- Yuntawati, Y., & Aziz, L. A. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(2), 32–47.